

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Hal ini dikarenakan dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dicantumkan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh anak didik, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis termasuk ke dalam tataran keterampilan berbahasa yang paling sulit karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya. Lasa Hs (2005: 9) mengatakan bahwa menulis memiliki nilai tinggi dan bermakna abadi, namun dalam masyarakat masih terdapat dilema bahwa menulis itu menakutkan, bakat, seni, profesi, dapat dipelajari, dan mendidik. Beragamnya pendapat yang berkembang di masyarakat tentang menulis justru malah membuat sebagian orang berpikir dua kali untuk dapat menguasai atau menekuni keterampilan berbahasa yang satu ini.

Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Seseorang yang sudah biasa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat, atau perasaannya, maka dia tidak akan mengalami kesulitan berarti ketika harus menulis. Berbeda halnya jika seseorang jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah membuat sebuah karya tulisan. Tentunya orang tersebut akan mengalami banyak kesulitan ketika diminta menuliskan sesuatu.

Selain itu kemampuan berpikir juga akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menuliskan sesuatu, misalnya: karya ilmiah, cerita pendek, atau puisi. Kemampuan berpikir siswa Sekolah Dasar (SD) maupun siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan berbeda dengan cara berpikir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada siswa SD maupun MTs kelas VII kemampuan berpikir mereka dapat dikatakan masih bersifat kekanak-kanakan dan kemampuan berpikir yang bersifat imajinatif belum berkembang dengan baik. Menurut Alfiah dan Yunarko Budi Santosa (2009: 1) peningkatan pembelajaran menulis puisi kepada anak-anak yang masih berpikiran seperti itu sangatlah penting. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa dalam pembelajaran penulisan puisi untuk anak-anak masih ada berbagai kelemahan. Kelemahan tersebut berakibat antara lain: siswa mengalami kesulitan dalam membuat puisi (baik puisi lama maupun puisi baru), nilai pelajaran yang berkaitan dengan puisi tidak memuaskan, tidak ada ketertarikan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, dan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran penulisan puisi.

Demikian pula yang terjadi pada siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan wawancara dengan guru kemampuan menulis puisi siswa VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012 dinilai masih rendah. Hal itu dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Jika dilihat dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, maka baru 35% atau 14 siswa dari total 40 siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6

Karanganyar yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menulis puisi sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa (65%). Hal ini tentunya masih menunjukkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi di kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar masih belum optimal.

Guru mengatakan bahwa faktor utama penyebab masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa yaitu siswa masih mengalami kesulitan mendapatkan ide, dengan kata lain ide yang dimiliki oleh siswa belum berkembang dengan baik. Selain itu minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi disinyalir juga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa. Selama ini siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi. Di samping kedua faktor tersebut, selama kegiatan observasi yang peneliti lakukan pada siklus awal terlihat pula bahwa guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas menulis puisi pada siswa, tanpa memberikan contoh-contoh puisi yang bagus dan memenuhi unsur-unsur yang harus terkandung dalam sebuah puisi. Hal ini semakin membuat ide siswa tidak dapat berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut. Salah satu jalan keluarnya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang ide dan kreativitas siswa serta mampu membuat siswa lebih aktif lagi selama proses pembelajaran berlangsung di samping guru juga harus mengubah cara mengajarnya. Guru menyadari betul bahwa penggunaan media akan membantu siswa menemukan ide atau gagasan

dalam menulis puisi dan dapat mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia, guru juga diharapkan untuk kreatif menciptakan, mengembangkan, dan mendayagunakan imajinasinya untuk memilih sebuah media yang ada dan mengembangkannya menjadi sebuah media baru yang menarik dan inovatif.

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar memang memiliki arti yang cukup penting. Ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh guru atau kebutuhan untuk memunculkan ide-ide baru dapat dibantu dengan hadirnya media pengajaran sebagai perantara. Penggunaan media merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena dengan penggunaan media, memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau hanya didominasi oleh guru dengan metode ceramahnya.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, peneliti mengajukan solusi berupa penerapan media gambar, khususnya gambar pilihan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti berpendapat bahwa media gambar pilihan siswa akan lebih efektif untuk pembelajaran menulis puisi karena dengan kekaguman serta kecintaannya kepada seseorang yang menjadi idolanya, siswa akan mampu menuliskan banyak hal. Tokoh idola memang seringkali mendatangkan banyak inspirasi bagi seseorang dan dengan hadirnya tokoh idola sebagai objek tulisan diharapkan siswa mampu menuliskan hal-hal yang dirasakan, diinginkan, atau sekedar tulisan tentang kekaguman kepada idolanya dalam larik-larik puisi yang memiliki kedalaman makna. Siswa tidak akan kehabisan ide jika diminta

menuliskan sesuatu yang disenanginya. Puisi siswa yang ditujukan kepada tokoh idolanya akan terasa lebih mengalir dan apa adanya.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012".

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah dapat terarah, sistematis, dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pada pembahasan skripsi ini akan dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut mencakup: Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi pada Siswa Kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012?
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.
2. Meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang berhubungan dengan keterampilan menulis puisi, khususnya di tingkat sekolah menengah.
  - c. Pengembangan media pembelajaran menulis puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Pembelajaran menulis puisi lebih menarik.
    - 2) Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan.
    - 3) Dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis puisi pada siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
- 2) Media gambar dapat dijadikan *modelling* dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Media gambar dapat dijadikan sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan terampil dalam pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi baik dari segi proses maupun hasil.
- 2) Memberi masukan tentang penyediaan media pembelajaran dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KTSP.

d. Bagi Peneliti yang Lain

- 1) Sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
- 2) Menambah wawasan mengenai penggunaan media yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran menulis puisi.